

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu sektor yang berperan sangat penting pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara ataupun daerah. Dikutip dari Tirto.Id mengenai *Travel and Tourism Competitiveness (TTCI)* pada bulan April 2017 bahwa ada 10 negara yang mempunyai pariwisata terbaik dalam hal daya saing dan menjadi negara yang banyak menjadi tujuan wisata. Beberapa negara tersebut adalah Prancis, Jerman, Jepang, Britania Raya, Amerika Serikat, Australia, Italia, Kanada, dan Swiss. Selain itu untuk pariwisata di Indonesia sendiri sangatlah kaya dan beragam. Dikutip dari sebuah media online Pontianak post dalam acara Rakornas IV Pariwisata bahwa Kementerian Pariwisata menunjukkan hasil atas pengukuran indeks pariwisata Indonesia, mengenai 10 peringkat tertinggi Indeks Pariwisata Indonesia.

Tabel 1.1.1 Hasil Pengukuran Indeks Pariwisata Indonesia

No	Kota	Total Skor IPI
1	Kota Denpasar	3,81
2	Kota Surabaya	3,74
3	Kota Batam	3,73
4	Kota Sleman	3,72
5	Kota Semarang	3,59
6	Kab. Bandung	3,55
7	Kota Bandung	3,39
8	Kab. Banyuwangi	3,30
9	Kab. Bogor	3,27
10	Kab. Bantul	3,22

Sumber : Pontianak post, 2016

Dalam hal ini, fokus yang akan di lihat untuk pembahasan tugas akhir ini adalah salah satu pariwisata yang terdapat di Kabupaten Bogor. Dari data tabel diatas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Bogor menempati posisi ke 9 sebagai salah

satu indeks pariwisata tertinggi di Indonesia dengan total skor Indeks Pariwisata Indonesia 3,27. Bogor juga mendapat peringkat akan potensi wisata alam dan wisata buatanya.

Tabel 1.1.2 Peringkat Tertinggi Aspek Potensi Wisata Alam dan Wisata Buatan

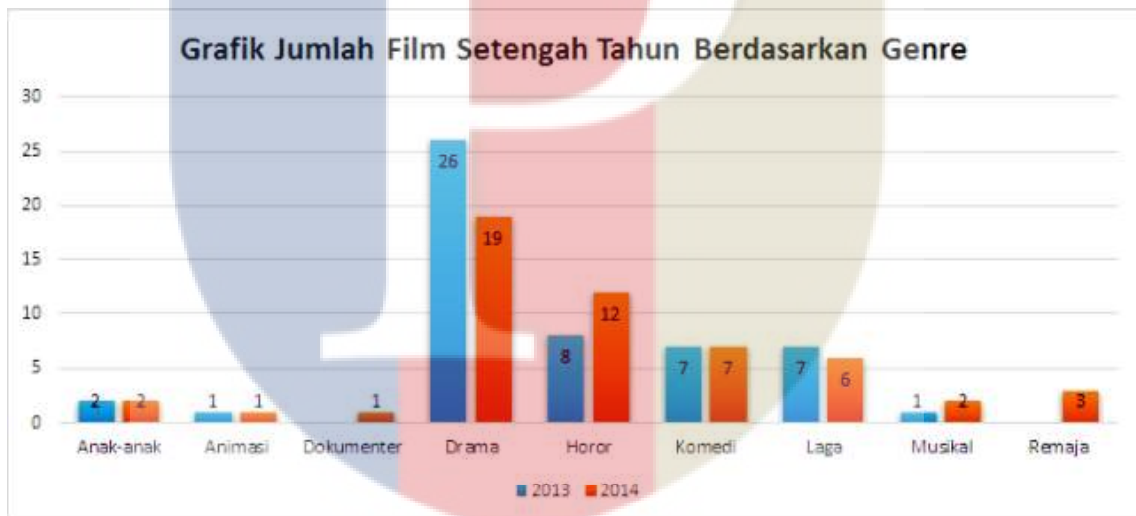
No	Kabupaten / Kota	Skor	Peringkat
1	Sukabumi	3,79	1
2	Badung	3,45	2
3	Bogor	3,39	3
4	Wakatobi	3,29	4
5	Raja Ampat	3,25	5

Sumber : Pontianak post, 2016

Dari data tabel diatas, kota Bogor menjadi salah satu daerah yang mendapatkan peringkat ke tiga untuk potensi wisata berkembang pada wisata alam maupun wisata buatan. Atas keindahan pada wisata alam maupun wisata buatan Kabupaten Bogor ini, maka tidak jarang beberapa lokasi wisata di Bogor dijadikan lokasi untuk keperluan syuting suatu film ataupun sinetron di layar televisi bahkan layar lebar. Suasana serta latar belakang beberapa tempat wisata di Bogor mempunyai kecocokan dengan keperluan syuting yang relevan terhadap isi cerita yang akan di produksi untuk suatu film.

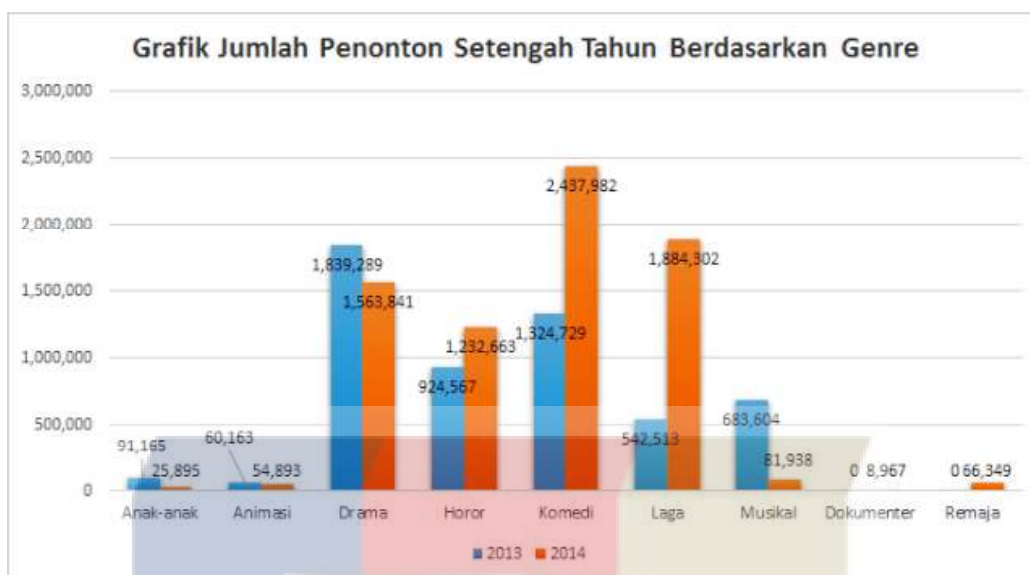
Industri perfilman di Indonesia era ini sedang bertumbuh. Dapat dilihat pada banyaknya film serta sinetron yang di produksi di dalam negeri. Banyaknya film dan sinetron dalam negeri yang di produksi semakin meningkat pula jumlah penontonnya. Menurut data yang ada pada Badan Koordinasi Penanaman Modal, menjelaskan bahwa pada tahun 2012 jumlah terdapat 609 layar film, dan sangat meningkat pada tahun 2017 akhir yang mencapai 1.412 layar film. Meningkatnya jumlah layar film dari tahun ke tahun membuat peningkatan yang terlihat pula pada jumlah penontonnya. Contohnya di tahun 2016 film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Bos! Part 1* memperoleh 4,2 juta penonton, lalu pada tahun 2018 ini film *Dilan* meraih 6,3 juta penonton.

Salah satu genre sinetron ataupun film yang ada di Indonesia yang juga sering menggunakan lokasi pariwisata di Indonesia sebagai latar belakang dari sinetron atau film tersebut adalah serial kolosal. Sinetron atau film jenis kolosal ini memang mengambil cerita mengenai kerajaan, sejarah, ataupun cerita rakyat yang ada di Indonesia. Selain dapat mengikuti seperti apa sejarah dari cerita kolosal yang di filmkan, masyarakat dapat melihat visual dari latar belakang lokasi film kolosal itu sendiri yang lebih banyak menggunakan interior kerajaan-kerajaan mewah, hutan, gunung, pantai dan objek pariwisata lainnya. Beberapa film atau drama kolosal yang terkenal khususnya di Indonesia adalah Si Buta dari Gua Hantu, Wiro Sableng, Saur Sepuh, Prabu Siliwangi, Tuter Tinular, Jaka Sembung, Damar Wulan, Jaka Tingkir, Misteri Gunung Merapi, Nyi Roro Kidul, dan lain sebagainya. Berikut grafik mengenai pertumbuhan film dalam setengah tahun yaitu pada tahun 2013 dan 2014 juga pertumbuhan jumlah penonton dari tahun 2013 dan 2017 yang di ambil dari data pada Film Indonesia.



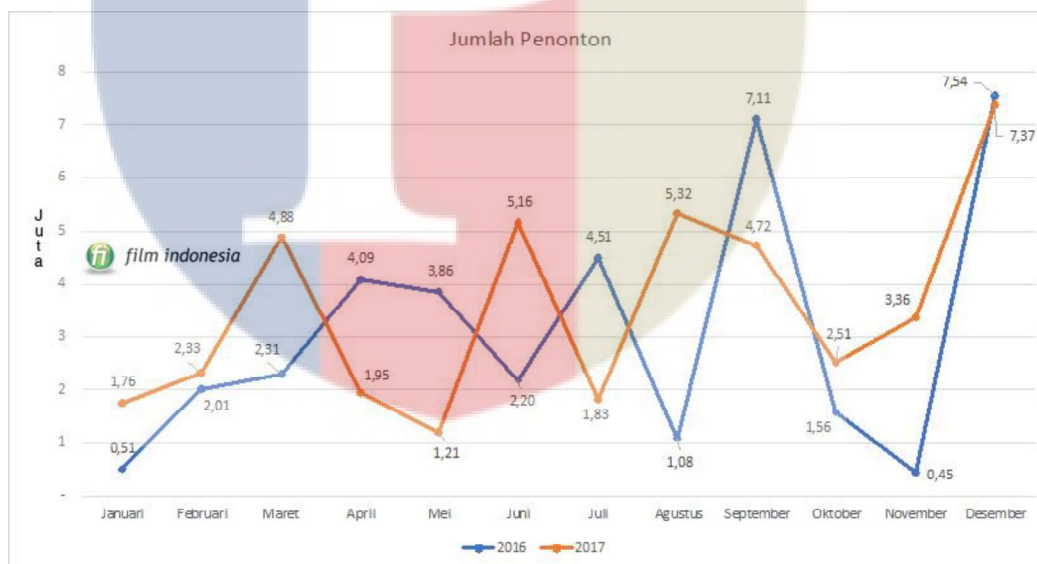
Sumber : Film Indonesia 2014

Gambar 1.1.1 Genre Film



Sumber : Film Indonesia 2014

Gambar 1.1.2 Jumlah Penonton



Sumber : Film Indonesia, 2014

Gambar 1.1.3 Jumlah Penonton bulan 2016 & 2017

Salah satu lokasi yang sering digunakan untuk pembuatan film berjenis kolosal ini adalah kabupaten Bogor. Bogor mempunyai satu studio alam yang dijadikan sebagai tempat pembuatan film kolosal. Sehingga studio alam ini pun menjadi salah satu destinasi wisata baru di Bogor, tepatnya di daerah Sodong. Antusias masyarakat yang berada disekitar Bogor tidak segan datang ke lokasi untuk sekedar melihat syuting yang sedang berlangsung ataupun berfoto di objek-objek yang terdapat di lokasi. Karena lokasi studio alam ini mengangkat destinasi wisata kerajaan. Dimana di dalam lokasi tersebut memang di bangun beberapa tiruan bangunan kerajaan dan juga beberapa bangunan mewah lainnya yang masih bersangkutan dengan lingkungan kerajaan untuk keperluan syuting film-film kolosal yang ada di Indonesia.

Selain itu, disamping padatnya aktivitas yang sering dilakukan di Studio Alam Genta Buana ini, masih terdapat masalah yang sangat dominan terlihat jika akan memasuki wilayah pariwisata baru ini. Beberapa masalah yang terlihat adalah adanya pungli yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk dapat memasuki tempat wisata tersebut. Karena pada dasarnya jika hendak memasuki studi alam tersebut tidak dipungut biaya, tetapi ada beberapa oknum yang mengambil keuntungan dari tempat tersebut. Masalah lainnya adalah akses jalan saat akan memasuki studio tersebut. Dimana jalan yang tersedia masih rusak, tidak diperhatikan dengan baik, selain itu juga minimnya cahaya yang terdapat di lokasi saat malam hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ada di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada di dalam penyusunan tugas akhir ini adalah :

1. Kurangnya perhatian pengelola lokasi yang dijadikan tempat syuting terhadap aksesibilitas jalan menuju lokasi juga fasilitas yang terdapat di Studio Alam Genta Buana

2. Faktor apa yang menyebabkan amenities yang kurang mendukung kelancaran kegiatan pariwisata di Studio Alam Genta Buana?
3. Minimnya atraksi yang terdapat di lokasi untuk menarik perhatian wisatawan.

1.3 Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memberi batasan penelitian untuk mengantisipasi pelebaran masalah diluar masalah pokok penelitian. Batasan penelitiannya adalah :

1. Dari segi aksesibilitas, amenities serta atraksi yang ada di lokasi wisata.
2. Lokasi penelitian di Studio Alam Genta Buana, Bogor.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ada di atas, penulis merumuskan masalah yang nantinya akan diteliti di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan atraksi yang dapat dilakukan di Studio Alam Genta Buana ?
2. Bagaimana kebutuhan aksesibilitas yang terdapat di Studio Alam Genta Buana?
3. Bagaimana kondisi amenities saat akan menuju Studio Alam Genta Buana?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, maka tujuan utama dari diangkatnya masalah dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada pengelola lokasi yang dijadikan tempat syuting terhadap aksesibilitas jalan menuju lokasi juga fasilitas yang terdapat di Studio Alam Genta Buana
2. Memberikan masukan terhadap pengelola mengenai faktor penting dari segi amenities untuk mendukung kelancaran kegiatan pariwisata di Studio Alam Genta Buana.
3. Memberikan masukan kepada pengelola untuk meningkatkan atraksi yang terdapat di lokasi agar lebih menarik perhatian para wisatawan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari dilakukannya penelitian ini semoga bermanfaat bagi dosen, teman-teman mahasiswa, universitas juga yang membaca hasil penelitian ini. Dan juga beberapa alasan yang diharapkan penulis dapat ditunjukkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan ataupun referensi bahan lanjutan guna penelitian yang lebih rinci di masa yang datang.

b. Bagi Industri

Mampu memberikan gambaran kepada Industri mengenai perkembangan dunia perfilman khususnya yang ada di Indonesia saat ini, juga untuk lebih memperhatikan kelangsungan beberapa lokasi yang sering dijadikan sebagai tempat syuting film atau serial di Indonesia, serta untuk memberikan potensi wisata sebagai daya tarik wisata di daerah.

c. Bagi Pemerintah

Memberi masukan serta saran tentang pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Bogor melalui tayangan sinetron sejarah kolosal sebagai alternatif untuk memperkenalkan tempat wisata baru. Selain itu memberikan gambaran tentang seberapa penting aksesibilitas, amenities dan atraksi yang baik pada sebuah lokasi wisata khususnya lokasi wisata untuk keperluan syuting, terhadap pertumbuhan pengunjung domestik ke lokasi wisata.